



# **PEDOMAN TEKNIS JATIM TERBAIK'S (JAwa TIMur Tanggap tERhadap iBu hAmil resIKo Stunting)**

**TAHUN  
2025**



# **PEDOMAN TEKNIS JATIM TERBAIK'S (JAWA TIMUR Tanggap tERhadap iBu hAmil resIKo Stunting)**

## **Latar Belakang :**

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Kekurangan gizi terjadi sejak dalam kandungan, pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting baru tampak setelah bayi berumur dua tahun.

Berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,60% dan pada tahun 2023 berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menurun menjadi 21,50%. Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 prevalensi stunting sebesar 19,20% dan menurun pada tahun 2023 sebesar 17,70%. Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang diamanatkan pada kementerian lembaga terkait dan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2019 sampai dengan 2024 bahwa target penurunan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Sehingga butuh setidaknya sekitar 3,7% untuk Jawa Timur dalam menurunkan angka prevalensi stunting.

Hal ini dikarenakan anak yang stunting bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisiknya melainkan juga mengganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga berdampak pada rendahnya prestasi di sekolah, produktivitas, kreativitas-inovatif, kepercayaan diri di usia-usia produktif hingga rentan penyakit degeneratif diabetes, jantung, hipertensi dan obesitas di usia dewasa. Intervensi yang tepat pada periode ini dapat mencegah terjadinya stunting dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu, penyiapan pengasuhan yang optimal selama periode 1000 HPK menjadi sangat penting.

Stunting sendiri disebabkan oleh beberapa faktor. Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi pada kejadian stunting. Oleh karena itu, intervensi spesifik dan sensitif diperlukan untuk mencegah dan menangani masalah ini. Selain kurangnya asupan, kurangnya akses pangan yang bergizi dan infeksi berulang, intervensi sensitif seperti pengasuhan yang kurang baik, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi juga merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stunting. Faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga perlunya intervensi yang dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Pemerintah dan berbagai pihak terkait telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah JATIM TERBAIK'S (JAwa TIMur Tanggap tERhadap iBu hAMil resIKo Stunting) melalui kegiatan fasilitasi, pembimbingan, pengembangan, dan penguatan penyiapan pengasuhan 1000 HPK. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi, dukungan, dan bantuan kepada ibu hamil, terutama yang berisiko stunting, agar dapat memberikan pengasuhan yang optimal bagi anak-anak mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan baik dirinya sendiri maupun janin yang dikandungnya, memahami pentingnya gizi seimbang, serta menerapkan pola asuh yang baik sejak dini.

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pemberian bantuan spesifik kepada ibu hamil yang berisiko stunting (Anemia, KEK dan Perkawinan Anak). Dengan demikian, Dinas P3AK Provinsi Jawa Timur melalui JATIM TERBAIK'S (JAwa TIMur Tanggap tERhadap iBu hAMil resIKo Stunting) ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam pencegahan stunting khususnya di Jawa Timur. Percepatan penurunan stunting merupakan upaya yang mencakup intervensi spesifik dan sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif dan berkualitas melalui kerjasama multisektor. Dengan sinergi yang baik, kita dapat mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas, serta bebas dari stunting.

## **Tujuan :**

Adapun tujuan dari adanya JATIM TERBAIK'S (Jawa TIMur Tanggap tERhadap iBu hAmil resIKo Stunting) adalah mencegah bertambahnya kasus stunting baru sehingga dapat menurunkan Prevalensi Stunting serta meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan Fasilitasi, Pembimbingan, Pengembangan dan Penguatan Penyiapan Pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting. Target dari inovasi JATIM TERBAIK'S adalah Pemberian Bantuan Spesifik kepada Ibu Hamil yang Berisiko Stunting (Anemia, KEK dan Perkawinan Anak) untuk Memastikan Kebutuhan Gizi Mereka Tercukupi dan Mencegah Lahirnya Bayi Stunting.

## **Peserta :**

Peserta JATIM TERBAIK'S (Jawa TIMur Tanggap tERhadap iBu hAmil resIKo Stunting) adalah Ibu Hamil yang mengalami Anemia, Kurang Energi Kronis/KEK dan Perkawinan Anak yang Rentan Melahirkan Bayi Stunting di Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

## **Pelaksanaan Kegiatan :**

1. Sosialisasi terkait Fasilitasi, Pembimbingan, Pengembangan dan Penguatan Penyiapan Pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting oleh para narasumber yang ahli/kompeten dibidangnya.
2. Pemberian Bantuan Spesifik kepada Ibu Hamil yang Berisiko Stunting.

## **Evaluasi :**

Evaluasi dari pelaksanaan JATIM TERBAIK'S (Jawa TIMur Tanggap tERhadap iBu hAmil resIKo Stunting) dilakukan 1 tahun setelah pelaksanaan kegiatan, untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan peserta kegiatan yang telah diberikan sosialisasi dan bantuan spesifik beserta kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan, sekaligus menampung saran, masukan dan kritikan guna meningkatkan kegiatan kedepannya.